



Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian terhadap Peningkatan Perilaku Prososial di SMA Negeri 11 Medan

The Effect of Group Counseling and Personality on Increasing Prosocial Behavior in SMA Negeri 11 Medan

Delvi Zahara Tarigan¹, Nur'ani², & Amanah Surbakti¹

¹Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku Prososial siswa yang diberikan melalui layanan konseling kelompok yaitu teknik sosiodrama dan teknik homeroom yang dilihat melalui kepribadian siswa yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Kepribadian dan Perilaku Prososial. Hasil penelitian menunjukkan yang pertama ialah adanya pengaruh Konseling Kelompok terhadap peningkatan perilaku prososial siswa terdapat peningkatan nilai signifikan yang ditunjukkan oleh $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%, yang kedua ada pengaruh Kepribadian terhadap peningkatan perilaku prososial siswa. terdapat peningkatan nilai signifikan terhadap perilaku prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% yang artinya ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku prososial siswa, dan yang ketiga adanya interaksi terhadap konseling kelompok dan kepribadian yang berpengaruh pada signifikan terhadap prososial yang ditunjukkan oleh $0,015 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf 5%.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; Teknik Sosiodrama; Teknik Homeroom; Kepribadian dan Prososial.

Abstract

This study aims to determine the increase in students' prosocial behavior given through group counseling services, namely the sociodrama technique and the homeroom technique which are seen through the students' personalities, namely extroverted personalities and introverted personalities. This research is a quasi-experimental study with a 2x2 factorial design. The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 11 Medan which consisted of two classes, where the first class was the experimental group and the second class was the control group. The instrument used in this study is the Personality and Prosocial Behavior Questionnaire. The results showed that the first was the effect of group counseling on increasing students' prosocial behavior. student prosocial behavior. there is a significant increase in the value of prosocial behavior as indicated by a significance value of $0.003 < 0.005$, so it can be said that the results of testing the hypothesis reject H_0 or accept H_a at the alpha level of 5%, which means that there is a personality influence on students' prosocial behavior, and the third is the interaction with group counseling and personality which has a significant effect on prosocial as indicated by $0.015 < 0.05$. So it can be said that the results of hypothesis testing reject H_0 or accept H_a at the 5% level.

Keywords: Group Counseling; Sociodrama Technique; Homeroom Techniques; Personality and Prosocial.

How to Cite: Fahrunnisa, H. Murad, A. & Hasanuddin. Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Di SMA Negeri 11 Medan. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 5(1) 2023: 21-28,

PENDAHULUAN

Perilaku biasanya berdasarkan pada tujuan (goal oriented) yang dengan kata lain, perilaku manusia pada umumnya di motivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan spesifik tidak secara sadar oleh sang individu. Unit dasar perilaku adalah sebuah aktivitas, sesungguhnya kita dapat menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang individu. Misalnya dalam melakukan perilaku pro sosial dimana yang dimaksud dengan perilaku pro sosial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. dengan kata lain pro sosial ini dapat diartikan dalam hal menolong seseorang tidaklah mengharapkan imbalan dari orang yang kita tolong (Gaol et al., 2013; Hartanto, 2019).

Misalnya pada masa remajamerupakan masa sosial yang artinya remaja melakukan interaksi dan hubungan sosial yang intensif dengan teman sebayanya. Setiap harinya remaja menghabiskan hampir separuh waktunya bersama dengan teman temannya di sekolah. Dalam hal interaksi muncul lah perilaku pro sosial yang dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui interaksi yang terjalin dengan lingkungansosialnya.Terutama di dalam lingkungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Karena perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh individu sebagai wujud bantuan langsung terhadap individu lain.Dalam faktor situasional perilaku prososial disebutkan bahwa terdapat suatu

Karakteristik kepribadian remaja yang memiliki prososial tinggi.Salah satunya, bahwa remaja dengan prososial tinggi memiliki tingkat kepribadian yang baik pula. Kepribadian merupakan sifat atau pun tingkah laku seseorang. Konseling Kelompok ialah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Istiana et al., 2021; Milfayetty, 2009).

Wibowo (2005) menyatakan bahwa Konseling kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum Konseling kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing masing anggota kelompok melalui suasana yang muncul dalam kegiatan tersebut. Baik suasana yang menyenangkan atau pun suasana yang menyedihkan. Pada dasarnya yang dimaksud dengan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu kelompok yang memiliki masalah yang sama untuk membuat keputusan penting dalamn hidupnya yang biasanya terjadi sering pada dunia pendidikan (Purba, & Ramadhani, 2021; Sembiring et al., 2015).

Konseling kelompok dapat mengembangkan sikap siswa yang lebih baik mengenai topik yang akan dibahas yang berkenaan dengan prososial. Siswa yang tadinya berpikir bahwa prososial adalah tindakan yang tidak bermanfaat kepada orang lain, merasa bahwa menolong temansuatu hal yang berat, sikap yang demikian akan diubah melalui kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, melalui bimbingan kelompok siswa dapat belajar untuk memahami orang lain, dan mampu untuk berempati terhadap orang lain dalam dinamika kelompok.

Proses penyadaran sikap positif siswa terhadap prososial memerlukan perubahan dengan menggunakan unsur kognitif dan emosi (Astuti, 2008). Penanganan prososial di sekolah, akan lebih efektif ditangani dengan cara dan teknik yang tepat. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan bimbingan kelompok melalui teknik teknik konseling. Salah satu pendekatan konseling yang bisa digunakan dalam kegiatan konseling kelompok adalah pendekatan RET

(*Rational Emotive Therapy*) teknik sosiodrama dan teknik homeroom. Dimana pendekatan RET adalah salah satu teknik untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih adaptif, dasar alasannya bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif (Musdalifah, 2016) sedangkan yang dimaksud dengan teknik homeroom merupakan salah satu teknik yang sifanya membangun kekeluargaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu wujud akumulasi dari sifat, watak, dan perilaku seorang manusia. Manusia adalah makhluk yang dinamis, di mana tingkah lakunya berpijak pada motivasi yang bersifat mendorong yang menyebabkan untuk melakukan sesuatu hal atau ingin mendapatkan respon dalam untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu sering terjadi persaingan dan konflik fisik dan psikis di antara sesama manusia disebabkan oleh adanya perbedaan dalam cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping itu ada pula konflik-konflik intern yang terdapat di dalam diri pribadi, yang disebabkan adanya kecenderungan-kecenderungan ide yang saling berbenturan serta saling mendesak, yaitu adanya ide-ide yang tinggi yang tidak dapat dicapai dengan kemampuan pribadi tersebut, sehingga menimbulkan kekecewaan dan tekanan batin. Dengan adanya konflik bermacam-macam tersebut, membuktikan bahwa di dalam diri manusia itu selalu ada usaha untuk membentuk diri, dan membetulkan diri sendiri serta merubah diri untuk menjadi individu yang lebih baik. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukannya di lingkungan, Kepribadian seseorang mampu menjadi tolak ukur bagi variabel lain pada subjek yang sama. Kepribadian menjadi bahan referensi ketika kita ingin mengetahui suatu hal masalah dari seseorang (;Sembiring et al., 2015; Simare-mare, 2009; Velda et al., 2019).

Pada dasarnya Tuhan menciptakan setiap manusia dengan ciri khasnya masing-masing, manusia tidak ada yang sama persis di dunia ini walaupun dengan saudara kembarnya sendiri. Manusia kembar memiliki wajah yang sama seperti halnya kembar identik, namun kepribadian, kemampuan dalam mengatur orientasi hidup dan lain-lain pasti ada perbedaannya. Identitas, jelas diperlukan individu agar dapat menjalankan kehidupannya. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya, akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak mampu menyadari keunggulan maupun kekurangan yang ada pada dirinya juga mengatakan bahwa, menjadi seseorang berarti juga bahwa oleh orang lain dan masyarakat dirinya diakui sebagai 'seorang pribadi, yang memiliki peranan yang jelas dan berarti. Pada umumnya pro sosial sangat berhubungan dengan kepribadian seseorang karena kepribadian merupakan keunikan karakteristik masing-masing individu dan kecenderungan dalam membentuk citra diri sendiri dan apa yang dilakukan, serta perilaku yang mereka perlihatkan. Kepribadian pada dasarnya merupakan karakteristik mental dan fisik yang menunjukkan identitas seseorang. Jadi melalui kepribadian dapat dilihat sikap pro sosial pada anak remaja misalnya pada saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kepribadian tidak berubah banyak atau relatif stabil, dibentuk dan merupakan hasil interaksi antar teman sebaya di sekolah dan mendapat dorongan internal dan lingkungan eksternal, serta masing-masing

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kepribadian dan juga prososial maka dari itu judul peneliti ialah "Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian terhadap Peningkatan Perilaku Prososial di SMA Negeri 11 Medan "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2 yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku prososial siswa yang diberikan melalui layanan konseling kelompok yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial 2 x 2, desain ini memperlihatkan kemungkinan adanya variable moderate yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil

(variabel terikat). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 11 Medan yang terdiri dari dua kelas adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, kelas pertama menerapkan KKp Teknik Sociodrama dan kelas kedua menerapkan KKp Teknik Homeroom. Desain penelitian faktorial digunakan untuk penelitian yang menggunakan kontrol variabel moderat dengan menjadikannya variabel bebas kedua. Desain faktorial digunakan untuk mempelajari pengaruh dari beberapa variabel bebas sekaligus. Desain faktorial juga digunakan untuk mempelajari interaksi dari beberapa variabel bebas terhadap suatu gejala.

Langkah-langkah perhitungan statistik desain faktor adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dua buah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian Bimbingan Kelompok dan Kepribadian
- b. Memvariasikan masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama dan Teknik Homeroom serta Kepribadian yang Ekstrovert dan Introvert
- c. Membuat rumusan masalah dan hipotesis
- d. Melakukan perhitungan statistik uji-F dan interaksi. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur (skala penelitian) sebagai alat pengumpul data penelitian. Skala penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni skala Prososial dan skala Kepribadian. Kedua skala tersebut terdiri dari aspek-aspek sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III.

Untuk melihat item yang valid dilakukan uji coba dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 17.0 for windows. Jumlah yang diuji untuk skala Prososial adalah sebanyak 44 item yang valid 30 dan 14 gugur dan skala Kepribadian adalah sebanyak 34 item yang valid 16 item dan yang gugur sebanyak 18 item. Untuk melihat perbedaan perilaku prososial yang dipengaruhi konseling kelompok dan kepribadian, berikut rangkuman hasil analisisnya.

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa konseling kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan KKP teknik homeroom dengan KKP teknik sociodrama dengan melibatkan faktor kepribadian siswa. Dalam pembahasan ini data yang dianalisis adalah Prososial

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepribadian Perilaku Prososial Siswa

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur pada tabel 4.15 diketahui bahwa konseling kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% yang artinya ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Konseling Kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar terhadap anggota kelompok. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok agar tercipta suasana nyaman antara satu dengan yang lainnya.

- a. Konseling kelompok juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan teman sebaya serta dapat terentaskannya permasalahan siswa. Konseling kelompok memiliki metode atau prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

- b. Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa kepribadian berpengaruh significant terhadap prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur, diketahui bahwa secara bersamaan interaksi konseling kelompok dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap prososial yang ditunjukkan oleh Berdasarkan hasil hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan KKP teknik homeroom dengan KKP teknik sosiodrama dengan melibatkan faktor kepribadian siswa. Dalam pembahasan ini data yang dianalisis adalah Prososial

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepribadian Perilaku Prososial Siswa

Berdasarkan hasil analisis 2 jalur pada tabel 4.15 diketahui bahwa konseling kelompok yang diterapkan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% yang artinya ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Konseling Kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar terhadap anggota kelompok. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok agar tercipta suasana nyaman antara satu dengan yang lainnya.

Konseling kelompok juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan teman sebaya serta dapat terentaskannya permasalahan siswa. Konseling kelompok memiliki metode atau nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ teknik yang digunakan dalam menjalankan sebuah dinamika kelompok. Teknik atau metode yang digunakan dapat membantu untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di dalam konseling kelompok.

Pada penelitian ini, konseling kelompok akan mempengaruhi perilaku prososial siswa, baik dengan teknik homeroom ataupun pendekatan RET sosiodrama dan berdasarkan penjelasan diatas bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Peningkatan Kepribadian Perilaku Prososial Siswa

Berdasarkan pada analisis 2 jalur pada tabel 4.15 diketahui bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikan terhadap perilaku prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,003 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% yang artinya ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kepribadian menjadi hal yang sangat penting dalam diri individu, kepribadian merupakan kunci awal dalam membentuk tingkah laku seorang individu. Kepribadian bukanlah suatu yang muncul dengan tiba-tiba atau dengan sendirinya melainkan diperoleh melalui suatu proses dan pembiasaan karena kepribadian itu adalah sebuah wujud watak atau tingkah laku dari diri seorang individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah kepribadian. Karena kecenderungan seseorang dalam menolong dan berperilaku sosial secara konsisten menetap dalam tempramen serta kepribadiannya dan memiliki disposisi prososial pada umumnya.

Pada umumnya perilaku prososial sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat khususnya di lingkungan sekolah karena di dalam lingkungan sekolah antara siswa yang satu dengan siswa lainnya saling berinteraksi dan melalui interaksi dapat muncul perasaan positif misalnya membantu siswa lainnya dalam kesusahan. Perasaan yang positif muncul didalam diri adalah

salah satu contoh wujud atau watak seseorang yang dihasilkan dari keribadian yang ada didalam diri manusia.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan. Interaksi Konseling Kelompok dan Kepribadian Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa

Berdasarkan hasil analisis 2 jaur, diketahui bahwa secara bersamaa interaksi konseling kelompok dan kepribadia berpengaruh signifikan terhadap prososial yang ditunjukkan oleh signifikansi $0,015 < 005$. Maka dapat dikatakan baha hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf 5% yang artinya ada interaksi antara konseling kelompok teknik homeroom dan teknik sosiodrama dengan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Menurut Corey (2008), pendekatan kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberikan umpan baik (feedback) dan juga pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip prinsip dinamika kelompok (*group counseling*).

Konseling kelompok memiliki metode atau teknik. Konseling kelompok ini juga ada yang dilakukan dengan pendekatan RET. Dalam penelitian ini yang dipilih konseling kelompok pendekatan RET ialah sosiodrama dan konseling kelompok teknik homeroom yang diterapkan di dua kelas yan berbeda. Kemudia di analisis seberapa besar peningktan perlaku prososial yang diperoleh dan adakah perbedaan peningkatan perilaku prososial antara dua teknik konseling tersebut.

Menurut Wiryaman (2000) bahwa pendekatan RET teknik sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan trnasformasi konflik antar kelompok.

Menurut Amrullah (2021) menyatakan teknik homeroom adalah teknik yang digunakan pembimbing dalam membantu dan memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka.

Konseling kelompok pendekatan RET teknik sosiodrama adalah konseling kelompok dengan metode dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Pada prinsipnya teknik sosiodrama adalah untuk memberikan pembelajaran bermain peran untuk memecahkan permasalahan yang ada seperti peningkatan perilaku prososial pada siswa. Konseling kelompok dengan teknik homeroom ialah teknik yang menciptakan suasana kekeluargaan yang nyaman dan menyenangkan, digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam jam pelajaran untuk memecahkan masalah yan dihadapi oleh siswa.

Konseling Kelompok dilakukan dengan adanya interaksi dan saling memberikan tanggapan ataupun memberikan saran antar anggota konseling kelompok, dimana pemimpi kelompok menyediakan informasi informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam hal ini siswa pada hakikatnya dilatih dan dibiasakan melakukan aktivitas dari indikator prososial. Dalam Konseling Kelompok sebagian siswa pada mulanya tidak memiliki keberanian unkn mengungkapkan dengan lisan. Namun ada juga sebgiaan siswa yang sudah berani dan mengungkapkan ke teman sekelomponya atau pun ke pembibingnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga bahwa konseling kelompok Pendekatan teknik sosiodrama dan teknik homeroom dapat meningkatkan perilaku prososial. Konseling kelompok pendekatan teknik sosiodrama dengan bermain peran langsung antar anggota kelompok. Sedangkan konseling pendekatan teknik homeroom dengan bimbingan pengarahan yang diberikan oleh pembimbing. Dengan demikian jika ditinjau dari kepribadian siswa pada konseling kelompok, siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert pada konseling kelompok teknik sosiodrama akan lebih baik perilaku prososialnya dibandingkan siswa yang memiliki kepribadian introvert pada konseling kelompok teknik homeroom. Begitu juga pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert akan lebih baik perilaku prososialnya pada konseling kelompok teknik sosiodrama dibandingkan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert pada konseling kelompok teknik *homeroom*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antar konseling kelompok teknik sosiodrama dan homeroom dengan kepribadian terhadap perilaku prososial di SMA Negeri 11 Medan.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan nilai signifikan yang ditunjukkan oleh $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Ada pengaruh Kepribadian terhadap peningkatan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan. Terdapat peningkatan nilai signifikan terhadap perilaku prososial yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,003 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% yang artinya ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku prososial siswa di SMA Negeri 11 Medan.

Ada interaksi terhadap konseling kelompok dan kepribadian yang berpengaruh pada signifikan terhadap prososial yang ditunjukkan oleh $0,015 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf 5% di SMA Negeri 11 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, (2010) Psikologi Kepribadian, Jakarta: Rineka Cipta
- Amrullah, A. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Corey, G. (2008). *Theory & Practice of Group Counseling*. California: Books/Cole Cengage Learning
- Gaol, M. L., Azhar A., (2013), Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi, *Analitika*: 5 (2): 62-69
- Hartanto, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Jenis Stimulus Flanker terhadap Performansi Fungsi Eksekutif dan Akurasi Memori Kerja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 114 - 125. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2821>
- Istiana, I., & Hasibuan, N. (2021). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1389-1393. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.571>
- Milfayetty, S., (2009), Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan, *Analitika*: 1 (1): 1-11
- Musdalifah. (2016). Pengaruh Bimbingan Kelompok (BKP) dan Self efficacy terhadap peningkatan keterampilan siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram (Tesis) tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UMA.
- Purba, A., & Ramadhani, S. (2021). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1372-1377. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.567>
- Sembiring, M, Sri M, Siregar N.I., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika*: 7 (2): 118-128
- Sembiring, M., Sri M., Nurmaida I.S., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika*: 7 (1): 1-11

Delvi Zahara Tarigan, Nur'ani, & Amanah Surbakti, Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Di SMA Negeri 11 Medan

- Simare-mare, A., (2009), Pengaruh Lingkungan Sosialisasi terhadap Munculnya Perilaku Prososial Anak, *Analitika*: 1 (2): 34-47
- Velda, Sarinah & Putra, A.I.D. (2019). Cyberbullying ditinjau dari Traits Kepribadian Conscientiousness pada Siswa kelas XI SMA Swasta Bodhicita. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1): 64 -73.
- Wibowo, M.E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.